

# STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DAN KONTEKSTUAL PADA KELAS TARI GELEGAR NUSANTARA DI SANGGAR SENI KINANTI SEKAR YOGYAKARTA

Meidita Aulia Sihotang, Agustina Ratri Probosini, Ujang Nendra Pratama

<sup>1</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, Seni Pertunjukan; [meiditaaulia11@gmail.com](mailto:meiditaaulia11@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, Seni Pertunjukan; [agustinaratri@yahoo.com](mailto:agustinaratri@yahoo.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, Seni Pertunjukan; [ujang.pratama@isi.ac.id](mailto:ujang.pratama@isi.ac.id)

<p><b>Kata kunci</b></p> <p>Strategi Pembelajaran; Tari Gelegar Nusantara; Pembelajaran Tari</p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstrak</b></p> <p>Tari Gelegar Nusantara pernah dibawakan oleh Kinanti Sekar di Kazakhstan dalam acara Misi Tari. Selama proses pembelajarannya menggunakan strategi ekspositori dan <i>contextual teaching and learning</i> (CTL). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran ekspositori dan kontekstual pada kelas tari Gelegar Nusantara di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran tari Gelegar Nusantara, sedangkan subjeknya yaitu pemilik sanggar, pelatih, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan strategi ekspositori membantu peserta didik untuk memahami materi yang dijelaskan secara verbal oleh pelatih. Penggunaan strategi kontekstual membantu peserta didik untuk memahami makna dari setiap motif geraknya, sehingga peserta didik dapat menarikan tarian Gelegar Nusantara dengan rasa.</p>
<p><b>Keywords</b></p> <p><i>Learning Strategies; The Gelegar Nusantara Dance; Dance Learning</i></p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstract</b></p> <p><i>The Gelegar Nusantara dance was performed by Kinanti Sekar in Kazakhstan at the Dance Mission event. During the learning process using expository strategies and contextual teaching and learning (CTL). The purpose of this study is to describe expository and contextual learning strategies in the Gelegar Nusantara dance class at the Kinanti Sekar Art Studio Yogyakarta. The type of research used is descriptive qualitative. The object of the research is the Gelegar Nusantara dance learning strategy, while the subjects are studio owners, trainers, and student. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data validation techniques uses the triangulation, and verification. The results of the study show that use of expository strategies helps students to understand the material explained verbally by the trainer. Using of contextual strategies helps students to understand the meaning of each movement motive, so that students can dance the Gelegar Nusantara dance with taste.</i></p>

## **Pendahuluan**

Pendidikan nonformal adalah pelatihan atau kursus di luar pendidikan formal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Septyana, 2013: 47). Pendidikan nonformal ranah pengajarannya lebih spesifik, membuat seseorang dapat menemukan tempat yang sesuai dengan ketertarikan. Di samping itu, pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan juga lebih mendalam sehingga berpengaruh positif terhadap kemampuan yang dimiliki.

Sanggar seni merupakan salah satu tempat pendidikan nonformal yang dibuka untuk melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Fungsi sanggar seni adalah tempat untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki setiap individu khususnya dalam bidang seni. Bakat yang dimiliki nantinya akan diasah/dilatih selama proses pembelajaran agar lebih maksimal sesuai yang diharapkan. Sanggar seni yang diteliti yaitu Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta khususnya dalam bidang seni tari. Sama seperti yang dikatakan oleh Veronica bahwa sanggar tari adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan (Veronica, 2012: 14). Dapat disimpulkan bahwa sanggar seni merupakan sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh sekelompok orang untuk berkegiatan seperti seni tari, seni lukis, dan seni musik.

Strategi pembelajaran merupakan rencana dalam melakukan sebuah tindakan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai gabungan dari beberapa rangkaian kegiatan yang digunakan selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang diharapkan. Melalui strategi siswa mampu menangkap materi yang disampaikan guru agar pembelajaran menjadi tidak monoton, selain itu dengan adanya strategi dapat menjalin hubungan baik antarsiswa. Oleh sebab itu, hal ini menarik untuk dijadikan topik penelitian

mengenai strategi pembelajaran tari kelas *Gelegar Nusantara* di Sanggar Seni Kinanti Sekar.

### **Tinjauan Pustaka**

Pendidikan nonformal merupakan kegiatan pendidikan yang terarah dan teratur di luar lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik (Kompri, 2016: 24). Dalam pendidikan nonformal nantinya peserta didik akan belajar berinteraksi dengan baik, dan memahami materi yang diajarkanselama mengikuti kegiatan pendidikan nonformal. Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu atau kepandaian, sehingga dapat merubah tingkah laku pada peserta didik karena adanya tindakan atau interaksi baik secara individual maupun kelompok di dalam lingkungannya (Sulfemi, 2017: 1-8). Untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif tentunya membutuhkan sebuah strategi pembelajaran agar berjalan dengan baik dan terarah.

Strategi pembelajaran merupakan komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran (Solihatin, 2013: 3). Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Majid, 2013: 8). Terdapat lima komponen strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan yakni: 1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan, 2) Penyampaian informasi, 3) Partisipasi peserta didik, 4) Tes, 5) Kegiatan Lanjutan. Terdapat dua strategi yang digunakan pelatih selama proses pembelajaran berlangsung yaitu strategi ekspositori dan strategi kontekstual.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal. Strategi

ekspositori juga memiliki lima langkah-langkah menurut Usman yakni: 1) Persiapan, 2) Penyajian, 3) Korelasi, 4) Menyimpulkan, dan 5) Mengaplikasikan (Usman, 2021: 30).

Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menentukan hubungan antarmateri yang dipelajari dengan realita kehidupan (Suhanji, 2022: 32). Strategi kontekstual terdapat enam langkah-langkah selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu: 1) Kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik, 3) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya, 4) Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok), 5) Hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran, dan 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan, lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara (Pianda, 2018: 160).

Strategi pembelajaran juga cocok digunakan selama pembelajaran praktik, khususnya praktik tari. Karena selama proses pembelajaran tari tentunya pelatih akan membutuhkan strategi yang cocok untuk membantu pelatih menjelaskan materi secara verbal maupun secara demonstrasi. Menurut Soedarsono (dikutip dalam Hidayat, 2018: 55) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang diperindah.

### **Metodologi Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018: 9). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran ekspositori dan kontekstual pada kelas Tari

*Gelegar Nusantara* di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran tari untuk anak usia remaja dan dewasa di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta, dengan subjek penelitian yaitu pemilik sanggar, pelatih, dan peserta didik. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2022.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa pemilik sanggar, pelatih, dan peserta didik. Sedangkan data sekunder berupa foto, video, dan dokumen resmi sanggar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh divalidasi menggunakan triangulasi metode, Triangulasi metode yaitu usaha untuk mengecek keabsahan data dengan menggabungkan catatan lapangan dan hasil wawancara (Gunawan, 2013: 219).

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan model miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah terkumpulnya rumus strategi pembelajaran yang ada di Sanggar Seni Kinanti Sekar untuk Tari *Gelegar Nusantara* berdasarkan komponen dan langkah-langkah strategi pembelajaran.

### **Hasil dan Pembahasan**

Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta didirikan oleh Kinanti Sekar Rahina dan Bagas Arga Santosa pada tahun 2015. Mulai dari awal didirikan hingga sampai saat ini, Sanggar Seni Kinanti Sekar sudah memiliki beberapa penghargaan yang luar biasa salah satu contohnya yaitu *Youth Creative Competition* yang diselenggarakan oleh UNESCO 2018. Sanggar Seni Kinanti Sekar memiliki tiga kelas dalam pengajarannya yaitu Kelas Tari Klasik Yogyakarta, Kreasi Dewasa, dan Kreasi Anak-anak. Salah satu contoh kelas kreasi dewasa yaitu tari *Gelegar Nusantara* yang diadakan satu kali dalam seminggu setiap hari kamis pukul 18.30-19.45 WIB. Tari *Gelegar Nusantara* merupakan tarian yang terdiri dari beberapa motif gerak tari daerah yang ada di nusantara dan dikemas menjadi satu

tarian yang berdurasi 7 menit. Tari *Gelegar Nusantara* pernah dibawakan oleh Kinanti Sekar dalam acara Misi Tari di Negara Kazakhstan. Sebelum memulai materi biasanya pelatih akan mengajak untuk berdoa bersama, kemudian melakukan yel-yel sanggar, lalu olah tubuh dan setelah itu pemberian materi. Selama proses pembelajarannya pelatih menerapkan dua strategi pembelajaran yaitu strategi ekspositori dan kontekstual.

### **1. Strategi Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori yaitu pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal (Usman, 2021: 30). Strategi ini cocok untuk pembelajaran Tari *Gelegar Nusantara*, karena tarian ini memiliki tempo yang berubah-ubah dan motif gerak yang cukup sulit, sehingga mengharuskan pelatih menjelaskan secara detail untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. Pada strategi ini seorang pelatih menjadi titik pusat perhatian. Dikarenakan peserta didik seluruhnya terbiasa menarikan tarian Jawa, maka pada tari *Gelegar Nusantara* mengalami sedikit kesulitan bagi peserta didik untuk mempelajari gerakan tarian dari daerah lain. Hal ini tentunya membutuhkan penjelasan secara terperinci dari pelatih, agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran.

Keberhasilan penggunaan strategi eskpositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran. Berikut lima langkah-langkah proses pembelajaran Tari *Gelegar Nusantara* dengan strategi ekspositori di Sanggar Seni Kinanti Sekar menurut Usman (2021: 30), yaitu:

- a. Persiapan. Pada langkah ini pelatih menjelaskan terlebih dahulu sedikit gambaran tentang Tari *Gelegar Nusantara* beserta dengan tujuannya. Karena ada beberapa materi yang mungkin asing bagi peserta didik maka

pelatih menjelaskan sedikit tentang budaya dan ciri khas dari beberapa daerah yang ada di Tari *Gelegar Nusantara*.

- b. Penyajian. Pada langkah ini pelatih menjelaskan sedikit demi sedikit motif gerak yang ada di Tari *Gelegar Nusantara*. Contohnya seperti motif gerak *ukua jo jangko* dari daerah Padang, motif gerak meliuk dan *cingeus* dari daerah Jawa Barat, motif gerak *ngithing* dan *ngruji* dari Yogyakarta, motif gerak *jêriring* dan *ngêsêh* dari daerah Bali, motif gerak *ngasai* dari daerah Kalimantan, dan gerak melompat-melompat yang identik di tari daerah Papua
- c. Relasi. Pada langkah ini pelatih mengkaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Contohnya seperti motif gerak *Ukua Jo Jangko* yang artinya seperti mengukur jangka, motif gerak *Meliuk* yang artinya meliuk-liukkan tubuhnya sesuai dengan tempo dari alunan musik pengiringnya, motif gerak *Ngasai* yakni bergerak seperti terbang yang menyerupai burung enggang, dan gerak memanah yang ada di daerah tari Papua.
- d. Menyimpulkan. Pada langkah ini para peserta didik dikasih kesempatan untuk menari sendiri tanpa bantuan pelatih, peserta didik menari sesuai dengan pemahaman yang telah diterimanya selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Mengaplikasikan. Pada langkah ini peserta didik diberikan tugas yaitu menari secara berkelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam satu kelompok.

## 2. Strategi Kontekstual

Strategi kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan warga untuk menemukan materi yang telah dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi dan keadaan di kehidupan nyata (Sanjaya, 2016: 255). Kontekstual juga diterapkan saat mencontohkan ragam gerak dalam tarian. Seperti gerak kaki *kicat* pada tarian *Gelegar Nusantara*. Pelatih menjelaskan bahwa pada motif ini kaki digerakkan seperti memijakkan bara api di lantai, maka secara langsung peserta didik dapat menarikan sesuai dengan hal yang dibayangi. Selain itu pada awal tarian terdapat gerakan *salam*, tentunya peserta didik memahami bentuk gerakan salam. Motif gerak *ukua jo jangko* yang artinya seperti mengukur jarak, tari daerah Jawa Barat khususnya tari *Jaipongan* terdapat gerakan *meliuk* yang artinya meliuk-liukan tubuhnya sesuai dengan tempo dari alunan musik pengiringnya. Selain itu terdapat gerakan *cingeus* yang berarti menggerakkan bagian kepala dan tubuh dengan luwes.

Tari daerah Yogyakarta pada umumnya terdapat motif *ngithing*, yaitu mempertemukan ujung jari tengah dan ibu jari membentuk sebuah lingkaran. Selanjutnya *ngêruji*, yaitu telapak tangan kanan diluruskan ke atas sedangkan ibu jari ditekuk mengarah ke telapak tangan. Tari Bali pada umumnya terdapat motif *jêriring* yaitu jari-jari tangan digerakkan. Motif gerak *ngêsêh* yaitu getarkan kedua bahu, selain itu terdapat motif gerakan badan *ngêlung* yang berarti badan dibengkokkan. Seluruh tari Bali terdapat motif *slêdet* yang berarti kedua mata melirik sudut kanan dan kiri. *Slêdet* juga merupakan ciri khas dari tari Bali.

Tari Kalimantan terdapat motif gerak *ngasai* yakni bergerak seperti terbang yang menyerupai burung enggang. Terakhir yaitu tari dari daerah Papua yang identik energik, melompat-lompat, dan bergerak layaknya sedang memamah. Pemberian



contoh gerak memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk lebih memahami gerak serta mudah mengingatnya.

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki 6 asas yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual menurut (Didi Pianda, 2018: 160), yaitu:

- a. Konstruktivisme. Dalam proses pembelajaran Tari *Gelegar Nusantara* diawali dengan menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya pelatih akan menyampaikan materi dengan memberikan sedikit demi sedikit motif gerak tari kepada peserta didik. Peserta didik akan mengaitkan materi yang diberikan pelatih dengan kehidupan sehari-hari atau pengalamannya selama ini.
- b. Menemukan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari tau materi yang belum dipahaminya dengan cara bertanya kepada pelatih atau dengan temannya yang sudah mengerti materi tersebut.
- c. Bertanya. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan pelatih terkait materi yang sudah diberikan oleh pelatih.
- d. Masyarakat belajar. Pada tahap ini peserta didik akan belajar secara kelompok untuk saling berbagi ilmu yang telah diperoleh.
- a. Pemodelan. Pada tahap ini sama seperti tahap sebelum-sebelumnya karena pelatih memberikan contoh materi dengan metode demonstrasi kepada peserta didik. Dengan adanya metode demonstrasi maka memudahkan peserta didik untuk meniru materi yang diberikan pelatih.
- e. Refleksi. Pada tahap ini pelatih memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dari awal hingga akhir pembelajaran. Lalu pelatih

menyuruh peserta didik untuk menari secara 2 atau 3 orang dengan posisi hadap yang berbeda.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Tari *Gelegar Nusantara* menggunakan dua strategi pembelajaran yaitu strategi ekspositori dan kontekstual. Penggunaan strategi tersebut sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian pelatih secara verbal. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi secara terstruktur yang bertujuan agar materi yang diberikan dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Strategi ini bermanfaat karena pelatih bisa menjelaskan materi secara terstruktur, dan detail motif-motif gerakannya. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menghubungkan peserta didik dengan kehidupan nyata. Guru memberikan penjelasan secara verbal dan juga demonstrasi dengan cara mengajak peserta didik untuk berimajinasi mengenai materi yang diberikan pelatih kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat menjiwai tarian yang dipelajarinya. Penggunaan strategi ekspositori dan kontekstual memberikan hasil yang baik untuk peserta didik, karena selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat memahami makna motif gerak yang ditarikan, peserta didik cepat memahami materi yang diberikan, serta dapat membantu peserta didik untuk bereskrpresi ketika menari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat saran yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran tari khususnya tari *Gelegar Nusantara* sebagai berikut: 1). Sanggar Seni Kinanti Sekar sebaiknya memiliki dokumen resmi (surat keterangan pendirian sanggar) pada setiap kegiatannya agar perkembangan sanggar dapat dipantau dan tercatat secara lebih valid, 2) untuk peserta didik sebaiknya mendokumentasikan kembali tarian yang sudah dipelajari, sehingga membantu peserta didik untuk menghafal materi di

rumah, dan 3) Untuk guru sebaiknya memberikan pembelajaran di alam agar membantu peserta didik lebih memahami motif gerak tari *Gelegar Nusantara*.

#### Daftar Pustaka

- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidajat, Robby. (2018). *Tari Pendidikan*. Yogyakarta: Media Kreativa Yogyakarta.
- Kompri. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jawa Barat: CV Jejak Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Septyana, Hardhike. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) FORTUNA Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 2.2 (2013).
- Suhanji. (2022). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah*. Banyumas: CV. ZT CORPORA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. (2017). *Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Pelita Ciampea*. *Edu tecno* 17 (2), 1-8.
- Solihatin, E. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Veronica, I dan Khutniah, N. (2012). *Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara*. *Jurnal Jurusan Sendratasik FBS*. Semarang: UNNES PRESS.